

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014-2016. Dipilih perusahaan manufaktur karena jumlah jenis perusahaan yang ada di dalamnya paling banyak dan diharapkan dapat menghasilkan keragaman data untuk penelitian yang akurat. Perusahaan manufaktur yang menjadi populasi berjumlah 441 perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria maka total sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 122 perusahaan. Namun setelah data tersebut di olah dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan hasil bahwa data tersebut tidak lolos uji Autokorelasi. Sehingga dilakukan pengobatan dengan menghilangkan data ekstrim menggunakan *casewise diagnostic* dengan standar deviasi 1. Setelah dilakukan *casewise diagnostic* dengan standar deviasi 1 terdapat data *outlier* sebanyak 37 perusahaan, sehingga sampel yang dijadikan sebagai penelitian sebanyak 85 perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	2014	2015	2016	Jumlah
1	Populasi : Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016.	154	143	144	441
2	Sampel : <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada tahun 2014-2016. • Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada tahun 2014-2016.. • Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba bersih positif pada tahun 2014-2016. 	(86)	(88)	(82)	(256)
		(5)	(9)	(21)	(35)
		(13)	(10)	(5)	(28)
Total sampel		50	36	36	122
Data <i>Outliers</i>		(12)	(13)	(12)	(37)
Total sampel yang diolah		38	23	24	85

Sumber: Data Sekunder yang diolah

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	85	.0001	.2655	.058684	.0816815
Kepemilikan Institusional	85	.1068	.9845	.660796	.1817303
Ukuran Perusahaan	85	10.8084	18.2691	13.782540	1.6367114
<i>Corporate Social Responsibility</i>	85	.1648	.5055	.297996	.0623805
Kinerja Perusahaan	85	.0008	.1075	.042984	.0294918
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.2 analisis statistik deskriptif jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 perusahaan. Pada variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0001 dan nilai maksimum 0,2655, rata-rata sebesar 0,058684, dan standar deviasi 0,0816815. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,1068, nilai maksimum 0,9845, rata-rata 0,660796, dan standar deviasi 0,1817303. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,1648, nilai maksimum 0,5055, rata-rata sebesar 0,297996, dan standar deviasi 0,0623805. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 10,8084, nilai maksimum 18,2691, rata-rata 13,782540 dan standar deviasi 1,6367114. Dan untuk Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0008, nilai maksimum 0,1075, rata-rata 0,042984, dan standar deviasi 0,0294918.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji one-sampel kolmogorof-smirnov*, yaitu jika nilai *Asymp. Residual* berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 5\%$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorof-Smirnov

	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
Model 1	0,879	Terdistribusi Normal
Model 2	0,551	Terdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 9 dan 10

Berdasarkan Tabel 4,3 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian statistik *one-sampel kolmogorof-smirnov* pada model pertama menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,879 dan pada model kedua menunjukkan nilai sebesar 0,551. Semua nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada penelitian ini $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa data yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya multikolineartias atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 .

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Model Pertama
(KM dan KI terhadap CSR)

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
KM	0,804	1,244	Tidak Multikolonieritas
KI	0,804	1,244	Tidak Multikolonieritas

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel sebesar $0,804 > 0,10$ dan nilai VIF pada semua variabel $1,244 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi pertama.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas Model Kedua
(KM, KI, UP DAN CSR Terhadap KP)

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
KM	0,708	1,412	Tidak Multikolonieritas
KI	0,725	1,380	Tidak Multikolonieritas
UP	0,848	1,179	Tidak Multikolonieritas
CSR	0,917	1,090	Tidak Multikolonieritas

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel sebesar $> 0,10$ dan nilai VIF pada masing-masing variabel < 10 . Kepemilikan Manajerial 0,708 dan 1,412; Kepemilikan Instiusional 0,725 dan 1,380; Ukuran Perusahaan 0,848 dan 1,179; dan *Corporate Social*

Responsibility 0,917 dan 1,090. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi kedua.

Dari tabel uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel bebas, terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Model Pertama
(KM dan KI terhadap CSR)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 ^a	.055	.031	.0613904	1.938

Sumber: Lampiran 9

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,938 maka (*dl*) 1,5995 dan (*du*) 1,6957. Sehingga pengambilan keputusan dapat ditentukan sebagai berikut $1,6957 < 1,938 < 2,3043$ ($4 - 1,6957$). Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian model pertama tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Model Kedua
(KM, KI, UP DAN CSR Terhadap KP)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.519 ^a	.270	.233	.0258266	2.001

Sumber: Lampiran 10

Hasil perhitungan Durbin-Watson (DW) yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebesar 1,708, maka nilai d_l : 1,5505 dan d_u : 1,7470. Sehingga pengambilan keputusan dapat ditentukan sebagai berikut $1,7470 < 2,001 < 2,253$ ($4 - 1,7470$). Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian model kedua tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif. Dari kedua model dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah Uji *Glejser*. Data dikatakan tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas jika signifikansi terjadi $> 0,05$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Pertama
(KM dan KI terhadap CSR)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	.016		2.541	.013
	Kepemilikan Manajerial	.132	.048	.319	2.729	.008
	Kepemilikan Instiusional	.001	.022	.008	.068	.946

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *uji Glejser* bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, maka dalam variabel kepemilikan manajerial terjadi heteroskedastisitas. Namun kepemilikan instiusional memiliki nilai signifikansi $0,946 > 0,05$, maka pada variabel kepemilikan instiusional tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Kedua
(KM, KI, UP DAN CSR Terhadap KP)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	.022	.016		1.337	.185
	Kepemilikan Manajerial	-.031	.020	-.201	-1.573	.120
	Kepemilikan Instiusional	-.013	.009	-.186	-1.471	.145
	Ukuran Perusahaan	.001	.001	.118	1.012	.315
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	-.007	.022	-.035	-.310	.757

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *uji Glejser* bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,120 > 0,05$; kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,145 > 0,05$; ukuran perusahaan memiliki nilai $0,315 > 0,05$ dan *corporate social responsibility* memiliki nilai $0,757 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ dan dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian model kedua.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Setelah dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam penelitian ini terdapat dua uji t.

Tabel 4.12
Hasil Uji t Model Pertama
(KM dan KI terhadap CSR)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.327	.031		10.674	.000
	Kepemilikan Manajerial	.092	.091	.121	1.011	.315
	Kepemilikan Institusional	-.053	.041	-.153	-1.279	.205

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk model pertama adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,327 + 0,092 \text{ Kepemilikan Manajerial} - 0,053 \text{ Kepemilikan Institusional} + e$$

Tabel 4.13
Hasil Uji t Model Kedua
(KM, KI, UP DAN CSR Terhadap KP)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	-.032	.034		-.926	.357
	Kepemilikan Manajerial	.117	.041	.324	2.850	.006
	Kepemilikan Institusional	-.026	.018	-.157	1.401	.165
	Ukuran Perusahaan	.006	.002	.356	3.430	.001
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	-.013	.047	-.028	-.276	.783

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk model kedua adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,032 + 0,117 \text{ Kepemilikan Manajerial} - 0,026 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,006 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,013 \text{ corporate social responsibility disclosure} + e$$

a. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,315 > 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sebesar $0,092$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, hal ini berarti hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan Tabel 4.12 variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,205 > 0,05$ dan koefisien regresi negatif $-0,053$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, hal ini berarti hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dan koefisien regresi positif $0,117$, sehingga kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,165 > 0,05$ dan koefisien regresi negatif $-0,026$, sehingga kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis keempat ditolak.

e. Pengujian hipotesis kelima

Berdasarkan Tabel 4.13 ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi $0,006$. Sehingga ukuran

perusahaan terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis kelima diterima.

f. Pengujian Hipotesis keenam

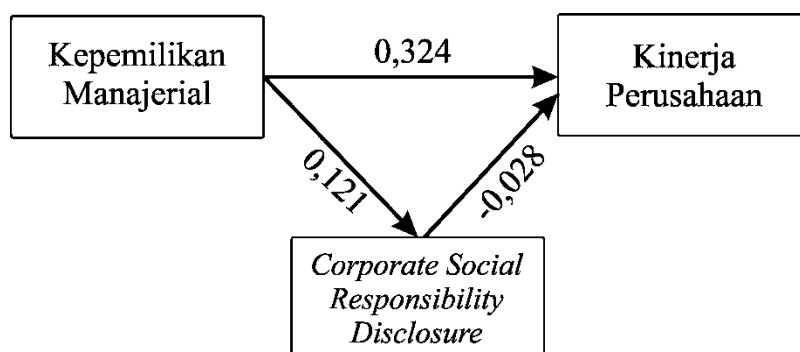
Berdasarkan Tabel 4.13 *corporate social responsibility disclosure* memiliki nilai signifikansi $0,783 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi $-0,013$. Sehingga *corporate social responsibility disclosure* terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis keenam ditolak.

2. Analisis Jalur

Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel intervening. Dan hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai pembanding antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung mana yang lebih besar.

Pengujian hipotesis tujuh dan hipotesis delapan menggunakan analisis jalur sebagai berikut:

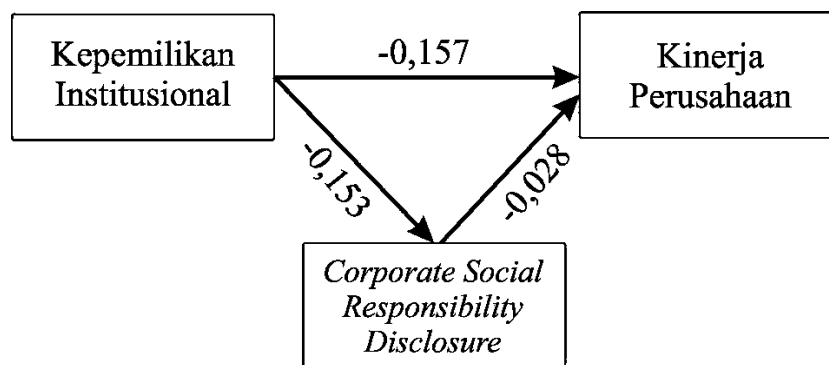
Pengujian Hipotesis Ketujuh



Gambar 4.1
Hasil Uji Analisis Jalur

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa koefisien pengaruh kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja perusahaan secara langsung memiliki arah positif sebesar 0,324, namun untuk kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure* (CSR) secara tidak langsung memiliki arah negatif sebesar -0,003388 ($0,121 \times -0,028$) dan menghasilkan total pengaruh sebesar -0,320612 ($0,324 + (-0,003388)$). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa koefisien pengaruh kepemilikan manajerial (KM) secara langsung lebih besar dari koefisien pengaruh kepemilikan manajerial secara tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* (CSR) tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis ketujuh ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedelapan



Gambar 4.2
Hasil Uji Analisis Jalur

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa koefisien pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja perusahaan secara langsung

memiliki arah negatif sebesar -0,157, namun untuk kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure* (CSR) secara tidak langsung memiliki arah positif sebesar 0,004284 ($-0,153 \times - 0,028$) dan menghasilkan total pengaruh sebesar -0,152716 ($-0,157 + 0,004284$). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa koefisien pengaruh kepemilikan institusional (KI) secara langsung lebih kecil dari koefisien pengaruh kepemilikan manajerial secara tidak langsung. Namun karena *corporate social responsibility disclosure* (CSR) terhadap kinerja perusahaan terbukti tidak berpengaruh, maka *corporate social responsibility disclosure* (CSR) bukan variabel intervening. Hal ini berarti hipotesis kedelapan ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen sangat terbatas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Pertama
(KM dan KI terhadap CSR)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234	.055	.031	.0613904

Sumber: lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas diketahui nilai *Adjusted R Square* pada model pertama sebesar 0,031 atau 3,1%. Hal ini berarti bahwa *corporate*

social responsibility disclosure dapat diterangkan oleh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebesar 3,1%, sedangkan sisanya 96,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Kedua
(KM, KI, UP DAN CSR Terhadap KP)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.519	.270	.233	.0258266

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas diketahui nilai *Adjusted R Square* pada model kedua sebesar 0,233 atau 23,3%. Hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan dapat diterangkan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* sebesar 23,3%, sedangkan sisanya 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis pertama kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini berarti hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2015) dan Adnantara (2015) bahwa kepemilikan saham manajerial

tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini dikarenakan rata-rata kepemilikan saham manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hanya sebesar 6,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik saham dengan manajer, dimana manajer lebih mementingkan dirinya sendiri dan belum bisa disamakan dengan kepentingan perusahaan atau pemilik saham dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis kedua kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini berarti hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* ditolak, karena perusahaan dalam perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional rata-rata sebesar 64,1% (tinggi). Sehingga kepemilikan saham institusional yang tinggi tidak berdampak pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Irnawati (2011), Ainullia (2013), dan Lestari (2015) bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil penelitian uji t diketahui bahwa hipotesis ketiga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima, karena manajer juga sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Hal tersebut merupakan informasi penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Waskito (2014) dan Ratnasari et al (2016) bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji t diketahui bahwa hipotesis keempat kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak diterima. Hal ini dikarenakan pemilik saham mayoritas institusional ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik saham minoritas. Dengan perusahaan memiliki informasi lebih antara pihak pemegang saham dengan manajer, maka akan mengakibatkan manajer dalam mengelola perusahaan lebih muda untuk membuat suatu kebijakan. Karena manajer memiliki informasi laporan keuangan yang lebih dibandingkan pemegang saham. Sehingga dengan kepemilikan institusional yang

tinggi tidak dapat dijadikan patokan untuk melakukan pengawasan penuh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wiranata (2012), Waskito (2014) dan Ratnasari et al (2016) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa hipotesis kelima ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima, karena jumlah aset yang besar dalam perusahaan akan meningkatkan modal yang ditanamkan. Sehingga perputaran dana dalam perusahaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan semakin lengkap pula informasi yang diterima oleh investor untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putra (2013), Waskito (2014) dan Melawati et al (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji t diketahui bahwa hipotesis keenam *corporate social respoinsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis *corporate social respoinsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak

diterima. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendapat tanggapan dari calon investor, karena sudah ada undang-undang yang mengatur setiap perusahaan harus melakukan pengungkapan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan sanksi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Melawati et al (2016) bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai mediasi

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa hipotesis ketujuh *corporate social respoinsibility disclosure* bukan variabel intervening dalam kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis *corporate social responsibility disclosure* memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan tidak diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial rendah. Kepemilikan manajerial yang rendah akan mengakibatkan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan tidak optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi secara aktif dalam membuat keputusan. Selain itu dalam perusahaan masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik saham dengan manajer, dimana manajer lebih mementingkan dirinya sendiri dan belum bisa disamakan dengan kepentingan perusahaan atau

pemilik saham dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendapat tanggapan dari calon investor, karena sudah ada undang-undang yang mengatur setiap perusahaan harus melakukan pengungkapan CSR.

8. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai mediasi

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa hipotesis kedelapan *corporate social respoinsibility disclosure* bukan variabel intervening dalam kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis *corporate social responsibility disclosure* memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan tidak diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kepemilikan saham institusional tinggi. Pemilik saham mayoritas institusional ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemilik saham minoritas. Dengan perusahaan memiliki informasi lebih antara pihak pemegang saham dengan manajer, maka akan mengakibatkan manajer dalam mengelola perusahaan lebih muda untuk membuat suatu kebijakan. Karena manajer memiliki informasi laporan keuangan yang lebih dibandingkan pemegang saham. Sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi tidak dapat dijadikan patokan untuk melakukan pengawasan penuh terhadap kinerja perusahaan dan juga tidak berdampak pada pengungkapan *corporate social responsibility*.